

Gaya Bahasa Mahasiswa pada Era Digital

Sayra Nabila¹, Abraham Torsinah Manalu², Allan Christian Sitanggang³,
Lasenna Siallagan⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Medan

e-mail: sayra.nabila@gmail.com¹, brammanalu0@gmail.com²,
sitanggangallan2004@gmail.com³, siallaganlasenna@unimed.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengetahuan tentang perubahan gaya bahasa mahasiswa yang terjadi di era digital. Dalam penelitian ini, diperhatikan pengaruh media sosial, teknologi, dan bahasa gaul terhadap gaya bahasa mahasiswa. Media sosial seperti Instagram dan Twitter memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan gaya bahasa mahasiswa, seperti penggunaan istilah-istilah populer dan slang. Teknologi, khususnya gadget, juga mempengaruhi perubahan gaya bahasa mahasiswa, seperti penggunaan gadget dalam mengerjakan pekerjaan tugas kuliah dan belajar, mendapatkan informasi, dan berbisnis secara online. Bahasa gaul merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja, termasuk mahasiswa. Perkembangan bahasa gaul di era digital memiliki dampak positif dan negatif, seperti memudahkan komunikasi tetapi juga mengakibatkan pengikisan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan atau studi literatur yang berupa pengumpulan data dengan mencari sumber-sumber teori yang tertulis dari peneliti sebelumnya. Hasil penelitian ini akan diharapkan dapat memberikan informasi tentang perubahan gaya bahasa mahasiswa pada era digital, serta menyediakan referensi untuk pengembangan program pendidikan dan pengembangan bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Perubahan, Bahasa, Era Digital*

Abstract

This study aims to explore knowledge about changes in the language styles of university students that occur in the digital era. This research considers the influence of social media, technology, and slang on students' language styles. Social media platforms such as Instagram and Twitter greatly influence students' language styles, such as the use of popular terms and slang. Technology, especially gadgets, also affects changes in students' language styles, such as the use of gadgets for academic work, learning, obtaining information, and conducting online business. Slang is a factor influencing the use of Indonesian among teenagers, including university students. The development of slang in the digital era has both positive and negative impacts, such as facilitating communication but also leading to the erosion of Indonesian. This research uses a literature study approach, collecting data by seeking written theoretical sources from previous researchers. The results of this study are expected to provide information about changes in students' language styles in the digital era, and provide references for the development of education programs and the development of the Indonesian language.

Keywords: *Change, Language, Digital Era*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang penting dalam mempersatukan bangsa. Namun, penggunaannya terbatas terutama oleh generasi muda yang terpengaruh

oleh globalisasi dan teknologi. Hal ini mengancam eksistensi bahasa Indonesia, sehingga penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan bahasa Indonesia. Banyak generasi muda menganggap bahasa Indonesia sebagai penghambat dalam komunikasi global, sehingga menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul. Sebagai penerus bangsa, mahasiswa diharapkan dapat melestarikan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari dan media sosial. Mereka juga dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada dunia melalui media sosial. Namun, di era digital, bahasa Indonesia juga mengalami perubahan dan tantangan dalam menjaga keaslian dan kualitasnya. Keaslian dan kualitas bahasa Indonesia harus diperhatikan agar tetap terjaga di era digital ini.

Perubahan gaya bahasa Indonesia di era digital menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan keaslian dan kualitas bahasa Indonesia. Perkembangan teknologi dan internet telah merubah dan mengembangkan bahasa Indonesia secara signifikan. Salah satu tantangan utamanya adalah penggunaan bahasa Indonesia yang tidak tepat dan istilah-istilah baru yang belum ada dalam bahasa Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baku menjadi menurun. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris yang semakin meluas di dunia digital juga menjadi tantangan tersendiri bagi perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa universal yang digunakan di berbagai platform digital dapat terpengaruh oleh singkatan dan jargon baru dalam bahasa Inggris. Akibatnya, penggunaan istilah-istilah dalam bahasa Inggris lebih sering muncul dibandingkan dengan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki peran sebagai alat komunikasi yang penting dalam menyampaikan informasi Arum Putri (2015:3). Namun, tidak semua orang memahami dengan baik arti bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebenarnya, bahasa Indonesia yang baik tidak selalu benar, dan bahasa Indonesia yang benar tidak selalu baik. Yang penting adalah bahasa Indonesia yang digunakan harus sesuai dengan situasi dan kondisi serta efektif dalam menyampaikan maksud kepada lawan bicara. Di sisi lain menurut Joko Nurkamto (2001: 205), bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang mengikuti kaidah bahasa baku. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah proses transaksi dinamis yang melibatkan komunikator untuk menyandi perilakunya, baik secara verbal maupun nonverbal, agar pesan dapat disampaikan melalui saluran komunikasi tertentu. Komunikasi akan berhasil jika pihak yang menerima pesan memahami perilaku yang disandi, memberikan makna pada perilaku tersebut, dan terpengaruh olehnya.

METODE

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan atau studi literatur. Penelitian kepustakaan yang dilakukan meliputi pengumpulan data dengan cara membaca dan mengkaji berbagai pustaka yang telah dikemukakan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan topik dan permasalahan yang berhubungan dengan isu yang diangkat. Secara umum, penelitian literatur adalah mencari sumber-sumber tertulis atau berkonsultasi dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan untuk memecahkan masalah tersebut. Tinjauan pustaka, tinjauan teoretis, landasan teori, tinjauan literatur, dan tinjauan pustaka, semuanya juga disebut sebagai studi literatur. Penelitian yang termasuk studi literatur juga melakukan hal ini (Embun, 2012). Meskipun termasuk penelitian, penelitian melalui tinjauan kepustakaan merupakan penelitian yang dapat dilakukan tanpa mengunjungi subjek penelitian secara fisik. Dokumen atau sumber daya perpustakaan yang dapat ditelusuri secara ilmiah dapat menyediakan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Zed (2014) menyatakan bahwa studi pustaka digunakan dalam penelitian kepustakaan tidak hanya untuk tahap awal pembuatan desain atau kerangka kerja penelitian, tetapi juga untuk perolehan data penelitian dari sumber-sumber kepustakaan.

Elemen-elemen yang relevan dan signifikan didokumentasikan bersama dengan masalah penelitian berdasarkan sumber-sumber pustaka yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Komunikasi Mahasiswa

Dalam era digital, media massa telah mengalami evolusi besar dengan munculnya berbagai platform online. Namun, untuk menjaga legalitasnya, media massa baru ini harus memiliki badan hukum yang sah karena dianggap sebagai perusahaan pers. Pesan yang disampaikan oleh media massa pada dasarnya tetap bersifat umum, namun, peran mereka dalam menyampaikan fakta dan peristiwa secara akurat menjadi penting untuk melawan penyebaran disinformasi.

Kolaborasi antara media konvensional dan digital semakin erat. Di media konvensional, komunikator dan komunikan mungkin anonim satu sama lain, sementara di platform digital, identitas mereka bisa terungkap atau bahkan saling mengenal. Media massa, baik konvensional maupun online, memiliki kecenderungan untuk menimbulkan keserempakan informasi di antara khalayak. Namun, dalam media konvensional, keserempakan ini cenderung terjadi dengan kecepatan yang lebih lambat dibandingkan dengan media online.

Dalam komunikasi massa, isi pesan lebih diutamakan daripada hubungan antara komunikator dan komunikan. Pesan harus disusun dengan cermat berdasarkan sistem tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik media massa yang digunakan. Komunikasi massa bersifat satu arah, di mana komunikator dan komunikan tidak dapat terlibat secara langsung, karena proses komunikasi melalui media massa.

Setiap bentuk media massa memiliki kelebihan dan kelemahan dalam merangsang alat indra khalayak. Hal ini tergantung pada jenis media yang digunakan. Umpan balik dalam komunikasi massa cenderung tertunda karena jarak antara komunikator dan komunikan yang mungkin berjauhan, serta karakter anonim dan heterogen dari komunikan yang membuat respons mereka mungkin membutuhkan waktu untuk diterima.

Bahasa Sosial Media dalam Dunia Pendidikan Tinggi

Pendekatan menggunakan media sosial seperti YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi adalah langkah inovatif yang dapat mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran tradisional. Dengan menggunakan platform yang akrab bagi mahasiswa, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Berikut adalah beberapa manfaat pendekatan ini.

Pertama, media sosial seperti YouTube dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa karena mereka dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih fleksibel dan secara interaktif.

Kedua, mahasiswa dapat mengekspresikan diri melalui pembuatan video, meningkatkan kreativitas dan keterampilan berkomunikasi mereka.

Ketiga, melalui fitur seperti komentar dan jumlah "like", mahasiswa dapat menerima umpan balik langsung dari sesama mahasiswa dan masyarakat umum, memungkinkan mereka untuk belajar dari pengalaman dan meningkatkan kualitas konten mereka.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pendekatan menggunakan media sosial seperti YouTube dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara aktif sambil mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia digital saat ini.

Dampak Platform Online terhadap Gaya Bahasa Mahasiswa

Platform online telah memiliki dampak yang signifikan terhadap gaya bahasa mahasiswa. Melalui platform ini, mahasiswa sering kali terbiasa dengan bahasa yang lebih informal, singkat, dan seringkali berisi singkatan atau frasa populer. Karena interaksi online cenderung lebih cepat dan santai, gaya bahasa mahasiswa pun ikut beradaptasi. Mereka

lebih cenderung menggunakan emoji, meme, atau kata-kata slang dalam komunikasi sehari-hari, bahkan dalam tugas akademis mereka. Selain itu, platform online juga memperluas akses mahasiswa terhadap ragam bahasa dan budaya, sehingga gaya bahasa mereka menjadi lebih beragam dan terkadang mencerminkan pengaruh dari berbagai sumber. Namun, ada juga risiko bahwa penggunaan bahasa yang terlalu informal di platform online dapat merusak kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa formal dan baku dalam konteks akademis atau profesional.

Ekspresi Diri dan Penyesuaian Gaya Bahasa

Ekspresi diri adalah cara individu menyampaikan pikiran, perasaan, dan identitas mereka kepada orang lain. Ini melibatkan penggunaan bahasa, gesture, ekspresi wajah, dan berbagai bentuk komunikasi non-verbal lainnya. Ekspresi diri memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan kepribadian unik mereka, nilai-nilai, preferensi, dan pengalaman hidup mereka kepada dunia.

Penyesuaian gaya bahasa berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengubah atau menyesuaikan cara mereka berkomunikasi sesuai dengan situasi atau audiens yang mereka hadapi. Ini mencakup penggunaan kosakata yang sesuai, nada suara, gaya berbicara, dan bahasa tubuh yang tepat untuk situasi tersebut. Penyesuaian gaya bahasa memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dengan berbagai jenis orang dan dalam berbagai konteks sosial.

Jadi, sementara ekspresi diri menunjukkan identitas dan kepribadian seseorang, penyesuaian gaya bahasa menunjukkan fleksibilitas mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain. Keduanya penting dalam membangun hubungan yang sehat dan efektif dengan orang lain.

Tantangan Membangun Kesadaran Bahasa yang Efektif di Era Digital

Dalam era digital, tantangan dalam membangun kesadaran bahasa yang efektif untuk komunikasi lingkungan menjadi semakin kompleks. Namun, dengan memahami tantangan tersebut dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital, efektivitas komunikasi lingkungan dapat ditingkatkan.

Pertama, teknologi digital telah memberikan akses yang luas terhadap informasi, namun hal ini juga dapat menyebabkan overload informasi. Pengguna sering kali kesulitan dalam menyaring informasi yang valid dan relevan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan alat-alat dan strategi untuk membantu pengguna menyaring dan memahami informasi lingkungan dengan lebih efektif, seperti algoritma pencarian yang cerdas atau platform kurasi konten.

Kedua, meskipun informasi tentang isu lingkungan tersedia secara luas, banyak orang masih kurang paham atau peduli terhadap masalah-masalah lingkungan. Diperlukan pendekatan komunikasi yang mampu membangkitkan minat dan keterlibatan masyarakat dalam isu-isu lingkungan. Konten yang menarik, kampanye sosial media yang kreatif, dan pendekatan edukasi yang terfokus dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat.

Ketiga, penggunaan teknologi digital yang tidak teratur dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam komunikasi lingkungan. Hal ini dapat diatasi melalui strategi yang tepat untuk mengelola informasi, seperti menyediakan panduan atau pelatihan bagi pengguna tentang cara menggunakan teknologi secara bijaksana untuk mendukung kesadaran lingkungan.

Keempat, isu-isu lingkungan sering kali kompleks dan memerlukan komunikasi yang efektif untuk memahaminya. Diperlukan pendekatan komunikasi yang dapat menjelaskan isu-isu lingkungan dengan jelas dan memberikan solusi yang konkret. Pemanfaatan teknologi seperti visualisasi data, animasi, dan cerita interaktif dapat membantu menyampaikan informasi dengan lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Peluang yang ditawarkan oleh era digital, seperti jangkauan global, partisipasi masyarakat, inovasi dalam komunikasi, dan pemantauan lingkungan real-time, dapat dimanfaatkan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Melalui pendekatan

komunikasi yang tepat dan pemanfaatan teknologi dengan bijaksana, kesadaran bahasa yang efektif dalam komunikasi lingkungan dapat tercapai, memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami, peduli, dan bertindak terhadap isu-isu lingkungan.

SIMPULAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam gaya bahasa mahasiswa. Meskipun ada tantangan dalam mempertahankan keaslian dan kualitas bahasa Indonesia, era digital juga membuka peluang baru dalam pengembangan program pendidikan dan pengembangan bahasa Indonesia. Artikel ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perubahan gaya bahasa mahasiswa pada era digital dan menjadi referensi untuk pengembangan program pendidikan dan pengembangan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, A., & Mutwara, R. A. (2023). Tantangan dan peluang dalam mengembangkan komunikasi lingkungan yang efektif di era digital. *Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, 8(1), 25-29. [https://ppl-ai-file-upload.s3.amazonaws.com/web/direct-files/15652653/9082c765-fbd3-400f-b2bd-b033f089ea84/Tantangan dan peluang dalam mengembangkan komunikasi lingkungan yang efektif di era digital](https://ppl-ai-file-upload.s3.amazonaws.com/web/direct-files/15652653/9082c765-fbd3-400f-b2bd-b033f089ea84/Tantangan%20dan%20peluang%20dalam%20mengembangkan%20komunikasi%20lingkungan%20yang%20efektif%20di%20era%20digital).
- Danuarta, Johan. 2016. Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. (Online, <http://johandanuartanainggolan.blogspot.com/2016/06/penggunaan-bahasa-indonesia-di-kalangan.html>, Diakses 24 Desember 2018).
- Dewani, S. L., Presida, S. B., Saputra, A. F., & Putri, C. S. (2024). Realitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Sosial TikTok Mahasiswa. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 1-14. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.165>.
- Mansyur, Umar. 2018. Belajar Memahami Bahasa Generasi Milenial. <https://doi.org/10.31227/osf.io/sxhp8>.
- Mansyur, Umar. 2018. Sikap Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. In 1st International Conference of A
- Moleong, (2009). *Triangulasi Penelitian*. In K. W. M. (Ed.), *Pendidikan dan Pengembangan Sastra: Pengembangan Sastra Berbasis Teknologi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Muhammad Yusi Kamhar dan Erma Lestari, "Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi," *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, Juni 2019, s. 1-20.
- Muliana, H., & Sumarni, S. (2015). Analisis nilai moral bahasa gaul (alay) terhadap pendidikan remaja pada media sosial. *Jurnal Konfiks*, 2(1), 69-83.
- Ni Putu Cahyani Putri Utami, "Analisis Ragam Bahasa Istilah Dalam Iklan Pariwisata Di Media Digital Pada Masa Pandemi Covid-19," *JOURNEY Volume 4 Nomor 1*, Juni 2021.
- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. *Forum Ilmiah*, 11(1), 15-21.
- Putri, Nimas Permata. 2017. Eksistensi Bahasa Indonesia pada Generasi Millennial. *Jurnal Widyabastra*, 5(1), 45-47.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Azzahra, N., & Nasution, A. H. (2021). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Zaman Sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561-569.
- Triagulasi penelitian (2020). *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*. Vol.6 (No. 1). Th. 2020. p-ISSN: 2502-0935 e-ISSN: 2615-6423. Versi Online: <http://journal.ubm.ac.id/>.